

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Studi psikologi tentang belajar mencakup lingkup yang jauh lebih luas dibandingkan dengan belajar tentang pekerjaan baru atau subyek akademis. Belajar juga berkaitan dengan masalah fundamental tentang perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori belajar. Kekeliruan yang banyak dilakukan ialah, menganggap bahwa segala macam bentuk belajar dapat diterangkan dengan teori tertentu. Tiap teori mempunyai dasar tertentu. Ada teori belajar yang didasarkan atas asosiasi, ada pula atas *insight* misalnya, dan prinsip yang satu tidak dapat dipadukan dengan yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak semua yang sesuai dengan segala macam bentuk belajar.

Jensen (2010:134) memandang belajar adalah mengingat. Kebanyakan siswa memiliki waktu yang lebih mudah mengingat *password* dan nama huruf dari pada rumus kuadrat. Kegiatan ini sadar atau tidak sadar harus dilakukan oleh siswa. Sebab bila tidak, maka akan menyebabkan kerugian dan kesengsaraan bagi setiap siswa di saat ini maupun masa akan datang. Begitu juga sebaliknya, bila dilakukan akan bermanfaat bagi setiap siswa itu sendiri. Penjelasan tersebut merupakan gambaran fakta, yang terjadi pada setiap siswa maupun masyarakat pada umumnya.

Belajar mengajar merupakan dua materi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua materi tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga dengan terpaduan tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks menciptakan peningkatan hasil belajar siswa

secara maksimal maka penataan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar agar tercipta kualitas pendidikan yang *konprehensif*. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, salah satu hal yang sangat menentukan adalah kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Fenomena terlihat bahwa banyak siswa tidak peduli dengan aktifitas ini dan bahkan dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini tentunya akan menyebabkan hasil belajar rendah serta akan memberikan dampak mutu pendidikan khususnya di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum yang sekarang sudah diistilahkan dengan KTSP. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia SD di Provinsi Gorontalo khususnya di Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki permasalahan dalam hal peningkatan hasil belajar PKn khususnya pada materi organisasi.

Pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi awal terlihat bahwa sebagian besar siswa cenderung mengalami rasa kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar

Problem tersebut tidak bisa dipungkiri bersumber dari faktor intern (dari dalam diri siswa) dan juga faktor ekstern (dari luar diri siswa), diantaranya lupa, kejenuhan belajar, transfer belajar, motivasi belajar, dan keaktifan siswa khususnya pada pembelajaran PKn.

Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Winataputra, dkk (2007: 5.52) Dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Model yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Yang terjadi justru sebaliknya, tidak seperti yang diungkapkan sebelumnya yakni pembelajaran kurang efektif dengan perolehan hasil belajar pada observasi awal masih belum mencapai ketuntasan. Ketidakmampuan guru mengemas kegiatan pembelajaran PKn dengan tepat akan berakibat terhadap ketidakmaksimalan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn diketahui bahwa ketidakberhasilan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; (1) Metode ceramah yang digunakan menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif, (2) Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk.

Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan tingkat kemunduran

siswa pada hasil belajar. Oleh karena itu, konteks ini perlu ditanggapi secara serius dengan cara hendaknya seorang guru yang kreatif mampu mengadaptasikan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua model pembelajaran itu relevan untuk semua materi pelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan tidak relevan dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan ini akan berdampak pada hasil dari proses belajar mengajar khususnya hasil belajar para siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada alternatif yang dapat dilakukan yaitu menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *kooperatif tipe stad*. Dalam proses pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru, melainkan siswa mampu mengasimilasikan suatu materi atau prinsip artinya siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan dan menjelaskan mengukur dan sebagainya. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara kreatif karena siswa terlibat langsung pada suatu proses sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari uraian singkat tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad Pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan. Ponelo Kepulauan Kabupaten. Gorontalo Utara . Hal ini dirumuskan kedalam beberapa sub fokus yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan. Ponelo Kepulauan Kabupaten. Gorontalo Utara

2. Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan. Ponelo Kepulauan Kabupaten. Gorontalo Utara
3. Hambatan penerapan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan. Ponelo Kepulauan Kabupaten. Gorontalo Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada Materi Organisasi di SDN II Ponelo Kecamatan. Ponelo Kepulauan Kabupaten. Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran PKN pada materi organisasi dengan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam proses pembelajaran PKN

2 Siswa

siswa akan lebih mudah memahami pelajaran PKN karena model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran berbasis PAIKEM.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.